

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, SUKU BUNGA, DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2023)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Tasya Pratiwi  
1811031080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, SUKU BUNGA, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Oleh  
Tasya Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, suku bunga, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *library research* dan teknik dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yang menghasilkan 43 perusahaan perbankan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh 215 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak; (2) Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima; dan (3) Kinerja keuangan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyebabkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara individual tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi dan dinamika pasar yang kompleks. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan strategi pengelolaan modal intelektual yang lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Suku Bunga, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

## **ABSTRACT**

### ***The Effect of Intellectual Capital, Interest Rates, and Financial Performance on Firm Value (A Case Study on the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023)***

By  
Tasya Pratiwi

*This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital, interest rates, and financial performance on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Firm value serves as a critical indicator for evaluating a company's success in generating value for its shareholders. This research adopts a quantitative approach using library research and documentation techniques. Secondary data were obtained from annual company reports accessed via the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The sample was selected using non-probability sampling with a purposive sampling approach, resulting in a total of 43 banking companies over five years of observation, yielding 215 observations. Data were analyzed using SPSS version 27 software with multiple linear regression analysis.*

*The findings indicate that: (1) Intellectual Capital has a negative and significant effect on firm value, thus the first hypothesis (H1) is rejected; (2) interest rates have a negative and significant effect on firm value, thereby supporting the second hypothesis (H2); and (3) financial performance also has a negative and significant effect on firm value, leading to the rejection of the third hypothesis (H3). These results suggest that the independent variables do not always positively influence firm value, particularly under complex economic conditions and dynamic market environments. Therefore, corporate management should consider external factors and adopt more effective intellectual capital management strategies to improve firm value.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Interest Rate, Financial Performance, Firm Value.*

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, SUKU BUNGA, DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2023)**

**Oleh  
Tasya Pratiwi  
1811031080**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Akuntansi**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL,  
SUKU BUNGA, DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA  
SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

Nama Mahasiswa

: **Tasya Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1811031080**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



**MENYETUJUI**

1. Pembimbing

*Dr. Agrianti Komalasari*

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**

**NIP. 19700801 199512 2001**

2. Ketua Jurusan

*Dr. Agrianti Komalasari*

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**

**NIP. 19700801 199512 2001**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.** .....

Penguji Utama: **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.** .....

Sekretaris : **Doni Sagitarian Warganegara, S.E., M.B.A.** .....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nainon, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Juni 2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Tasya Pratiwi**

**NPM : 1811031080**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)" merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiat atau hasil karya pihak lain dalam bentuk apa pun. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terkait keaslian karya ini, sehingga ada pihak yang merasa dirugikan, saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk pencabutan gelar akademik apabila diperlukan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun

Bandar Lampung, Juni 2025  
Penulis,



**Tasya Pratiwi**  
**NPM. 1811031080**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 05 April 2000 dengan nama lengkap Tasya Pratiwi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ibu Rosita Mala Hamid dan Ayah Hermansyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Tanjung Aman pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Kotabumi dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kotabumi. Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F), sebagai Kepala Biro Kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga melaksanakan kegiatan membantu wajib pajak untuk lapor pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Alhamdulillahirabbil'alaamiin***

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan dengan salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wassalam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

#### **Diri Sendiri**

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih untuk selalu belajar, bertahan, dan terus maju untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

#### **Kedua Orang Tuaku tercinta, Ibu Rosita dan Ayah Herman**

Terima kasih telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan dan juga nasihat yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih kepada Ibu dan Ayah karena telah membesarkan, merawat, dan mendidik penulis tanpa lelah dan tanpa balas. Semoga Ibu dan Ayah selalu sehat, selalu bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

#### **Adikku tersayang, Lia**

Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya. Terima kasih sudah menjadi pengingat di kala lupa dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu sehat, bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah.

## **MOTTO**

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Q.S. Al-Insyirah : 8)**

*“Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'mal nasir, Cukuplah Allah  
(menjadi penolong) bagi kami. Dia sebaik – baiknya pelindung dan sebaik –  
baiknya penolong”*

**(Q.S. Ali Imran : 173)**

“Jadilah Pemaaf”

**(Q.S. Al A'raf : 199)**

“Berbuat baiklah tanpa melihat orangnya, waktunya, dan juga tempatnya”

**Tasya Pratiwi**

*“Live Laugh Love”*

**Bessie Anderson Stanly**

## SANWACANA

Bissmillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bimbingan, bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN.Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembahas I, yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Doni Sagitarian Warganegara, S.E., M.B.A., selaku Dosen Pembahas II, yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung dan membantu saya selama

menempuh perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ibu Rosita Mala Hamid, S.Pd., M.M. dan Ayah Hermansyah. Terima kasih telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan dan juga nasihat yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi salah satu sumber kebahagiaan kalian.
10. Adikku tersayang, Izza Apriliya. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan dukungannya serta sebagai pemacu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak penulis dapat mendampingiimu hingga mendapatkan kebaikan dan kesuksesan.
11. Keluargaku, Keluarga Derasip dan Keluarga Wihamdin Hamid. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya. Semoga kelak kita dapat selalu mendukung satu sama lain.
12. Keponakanku sayang, Aisyah. Terima kasih sudah memberikan kebahagiaan di sela kesedihan yang sedang terjadi.
13. Sahabat – sahabatku sekaligus pendengar cerita suka dukaku, untuk Eno dan Tisa. Terima kasih atas doa, dukungan dan waktunya yang selalu siap menemani dan mendengarkan semua cerita kehidupan penulis baik suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tetap ada hingga akhir usia.
14. Sahabat – sahabatku sedari SMP, untuk Fynka, Fira dan Ajis. Terima kasih atas doa, dukungan dan waktunya serta cerita lucu yang membersamai perjalanan penulis. Semoga persahabatan kita tetap ada hingga akhir usia.
15. Sahabat – sahabatku sedari SMA, untuk Sekar, Echa, Intan. Terima kasih atas doa, dukungan dan waktunya yang menemani penulis dalam menjalankan kehidupan remaja yang sangat berwarna ini.

16. Sahabat – sahabatku, untuk Muthia, Fitri Josi, Dinda dan Amel. Terima kasih atas doa, dukungan dan waktunya serta cerita lucu dan tidak masuk akal yang menemani penulis dalam menjalankan kehidupan anak – anak yang akan beranjak remaja ini.
17. Sahabat - sahabatku selama perkuliahan, untuk Vira, Gita, Tasha, Virgitha dan Dara. Terima kasih atas segala doa dan juga dukungannya selama menjalankan perkuliahan ini.
18. Sahabat – sahabat skripsiku, untuk Sijo, Adel, Valen, Tondi, Ayu, Bela, Manal, dan yang lainnya. Terima kasih untuk segala doa, usaha dan perjuangan kita hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Seluruh teman – teman Konversi dan Akuntansi 2018 yang telah kebersamaan untuk saling mendukung selama perkuliahan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
21. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan saran guna menyempurnakan penelitian – penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah selalu melindungi dan menjaga kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Juni 2025

Penulis

Tasya Pratiwi  
NPM. 1811031080

## DAFTAR ISI

|                                                    | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| DAFTAR ISI.....                                    | i       |
| DAFTAR TABEL.....                                  | iii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | iv      |
| I. PENDAHULUAN .....                               | 1       |
| 1.1 Latar Belakang.....                            | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                          | 6       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                         | 7       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                        | 7       |
| II. LANDASAN TEORI.....                            | 8       |
| 2.1 Signaling Theory .....                         | 8       |
| 2.2 Nilai Perusahaan.....                          | 9       |
| 2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....            | 9       |
| 2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan .....            | 10      |
| 2.3 <i>Intellectual Capital</i> .....              | 13      |
| 2.3.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i> ..... | 13      |
| 2.3.2 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> ..... | 13      |
| 2.4 Suku Bunga.....                                | 17      |
| 2.4.1 Pengertian Suku Bunga.....                   | 17      |
| 2.4.1 Pengukuran Suku Bunga.....                   | 17      |
| 2.5 Kinerja Keuangan.....                          | 18      |
| 2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....            | 18      |
| 2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan .....            | 19      |
| 2.6 <i>Firm Size</i> .....                         | 20      |
| 2.6.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....            | 20      |
| 2.6.2 Pengukuran <i>Firm Size</i> .....            | 21      |
| 2.7 Penelitian Terdahulu .....                     | 21      |
| 2.8 Pengembangan Hipotesis.....                    | 24      |
| 2.9 Kerangka Berpikir .....                        | 26      |

|                                                                     |                                     |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| III. METODE PENELITIAN .....                                        | 28                                  |
| 3.1 Jenis Data .....                                                | 28                                  |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....                                   | 29                                  |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                                       | 29                                  |
| 3.3.1 Populasi.....                                                 | 29                                  |
| 3.3.2 Sampel.....                                                   | 30                                  |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel.....                              | 31                                  |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....                                       | 32                                  |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif .....                                    | 32                                  |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....                                        | 33                                  |
| 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....                        | 35                                  |
| 3.5.4 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....                 | 36                                  |
| 3.5.5 Uji Statistik t .....                                         | 36                                  |
| 3.5.6 Uji F Kelayakan .....                                         | 37                                  |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                           | 38                                  |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....                                 | 38                                  |
| 4.2 Analisis Data.....                                              | 39                                  |
| 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....                           | 39                                  |
| 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....                                 | 40                                  |
| 4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                       | 45                                  |
| 4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                         | 46                                  |
| 4.2.5 Hasil Uji Statistik t.....                                    | 47                                  |
| 4.2.6 Uji F Kelayakan .....                                         | 48                                  |
| 4.4 Pembahasan.....                                                 | 48                                  |
| 4.4.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan ..... | 48                                  |
| 4.4.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.....            | 49                                  |
| 4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan .....     | 50                                  |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN .....                                       | 51                                  |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 5.3 Batasan Penelitian .....                                        | 51                                  |
| 5.2 Saran .....                                                     | 52                                  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                | 53                                  |

## DAFTAR TABEL

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                         | 21 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....                    | 29 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... | 31 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Model.....                      | 38 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Statistik Deskriptif .....   | 39 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....             | 41 |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas .....      | 42 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas .....        | 43 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Autokolerasi .....               | 44 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda..... | 45 |
| Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Koefesien Determinasi .....  | 46 |
| Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji t.....                       | 47 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji F Kelayakan Model .....     | 48 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 27 |
|------------------------------------|----|

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap bisnis harus memiliki misi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka panjang organisasi adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah memperoleh laba (Muharramah & Hakim, 2021). Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, di mana kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Surya et al., 2023). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang meningkat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan sendiri dapat diartikan sebagai harga perusahaan jika dijual, yang dinilai investor berdasarkan kesediaan mereka membayarnya (Safitri & Safii, 2022).

Setiap perusahaan menginginkan nilai yang tinggi karena tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Meskipun secara umum perusahaan didirikan untuk mencari keuntungan, dalam perspektif manajemen tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan aset pemegang saham atau nilai perusahaan, bukan sekadar laba. Namun, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, berbagai tantangan dapat muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal (Yuniarti & Susetyo, 2023).

Menurut teori sinyal (*signaling theory*), terdapat hubungan antara nilai perusahaan dan sinyal yang diterima oleh investor (Safitri & Safii, 2022). Peningkatan nilai perusahaan memberikan sinyal positif, sedangkan penurunan nilai perusahaan menjadi sinyal negatif. Investor cenderung mencari keuntungan maksimal dari investasinya, sehingga mereka menghindari bisnis dengan nilai perusahaan yang rendah. Sebaliknya, semakin efektif sebuah perusahaan dalam mengirimkan sinyal

positif, semakin besar kemungkinan investor akan bereaksi secara positif terhadap informasi tersebut dan tertarik untuk berinvestasi guna memperoleh imbal hasil (Murjiani & Reza Adiyanto 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bisnis yang telah beroperasi sejak pendiriannya hingga saat ini (Safitri & Safii, 2022). Bagi investor, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan bagaimana pasar menilai bisnis secara keseluruhan (Putri & Aryansyah 2024). Penilaian investor terhadap pencapaian perusahaan menentukan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yuniarti & Susetyo, 2023). Harga pasar saham ditentukan melalui transaksi antara pembeli dan penjual (Surya et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* perlu memperhatikan aspek ini selain berfokus pada pencapaian profit maksimal (Himawan, 2022).

Nilai perusahaan dalam industri perbankan sangat dipengaruhi oleh laba bersih dan pendapatan bunga bersih (*net interest income/NII*), karena kedua indikator ini mencerminkan profitabilitas dan kinerja keuangan bank. Laba bersih yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan daya tarik bagi investor, yang berpotensi menaikkan harga saham serta rasio *Price to Book Value* (PBV) (Safitri & Safii, 2022). Sebaliknya, penurunan laba bersih dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan valuasi perusahaan. Sementara itu, NII menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari penyaluran kredit. Jika NII meningkat, bank memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, stagnasi atau penurunan NII dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan tekanan pada profitabilitas bank.

Industri perbankan menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan nilai perusahaan, yang salah satunya tercermin dari laba bersih dan pendapatan bunga bersih (*net interest income/NII*). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dari OJK, NII hanya tumbuh tipis sebesar 1,34% dari Rp 43,99 triliun pada Januari 2023 menjadi Rp 44,58 triliun pada Januari 2024. Penurunan laba bersih di hampir semua Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)

mencerminkan tekanan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. KBMI 1 mencatatkan penurunan laba bersih 17,83% menjadi Rp 1,29 triliun, KBMI 2 mengalami kontraksi terdalam sebesar 19,9% menjadi Rp 1,65 triliun, dan KBMI 3 turun 15,05% menjadi Rp 3,33 triliun. Sementara itu, hanya KBMI 4 yang mencatatkan pertumbuhan positif meskipun tipis, yakni 0,69% menjadi Rp 14,61 triliun (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Meskipun NII tetap tumbuh sebesar 1,34% pada Januari 2024, kontraksi laba bersih di hampir semua kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) menunjukkan bahwa profitabilitas sektor perbankan masih menghadapi tekanan. Bank dengan penurunan laba signifikan, seperti KBMI 1, KBMI 2, dan KBMI 3, berpotensi mengalami penurunan nilai perusahaan akibat rendahnya kepercayaan pasar. Sebaliknya, KBMI 4 yang mencatatkan pertumbuhan laba meskipun hanya 0,69%, memiliki peluang lebih besar dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya. Penyebab nilai perusahaan ini turun karena beberapa faktor yaitu *intellectual capital*, suku bunga dan kinerja keuangan.

Elemen pertama yang berdampak pada nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan aset tak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. IC menjadi modal khas yang sulit ditiru oleh pesaing, karena berasal dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu maupun organisasi dalam perusahaan. Dalam konteks industri perbankan, *intellectual capital* memainkan peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, serta kepercayaan nasabah dan investor. IC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu modal manusia (*human capital*), yang mencakup kompetensi dan keterampilan karyawan; modal organisasi (*structural capital*), yang mencakup sistem, kebijakan, serta budaya perusahaan; dan modal pelanggan (*customer capital*), yang mencerminkan hubungan serta loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Aulia et al., 2020; Xu & Liu, 2020). Optimalisasi *intellectual capital* dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, karena semakin tinggi pengelolaan IC, semakin besar potensi perusahaan dalam menghasilkan inovasi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

*Intellectual capital* tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga berperan sebagai faktor kunci dalam inovasi berkelanjutan dan peningkatan profitabilitas. Investor memandang *intellectual capital* sebagai indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan, karena modal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual untuk menciptakan nilai tambah (Agustia et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengembangkan dan mengoptimalkan *intellectual capital* akan memiliki daya saing yang lebih tinggi serta dapat mempertahankan pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan (Kotte & Lokanandha Reddy, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam (Husaini et al. 2022) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian (Agustiningsih dan Septiani 2022) serta (Putri et al. 2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Siregar dan Safitri 2019), (Tirmizi dan Siahaan 2022), serta (Hallauw dan Widyawati 2021), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat bergantung pada berbagai faktor, seperti strategi pengelolaan, sektor industri, serta lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan.

Suku bunga merupakan faktor krusial dalam menentukan nilai perusahaan, terutama dalam konteks investasi dan pembiayaan. Suku bunga yang rendah mendorong pemilik modal untuk berinvestasi karena biaya pendanaan menjadi lebih murah (Safitri, 2021). Dalam industri perbankan, suku bunga yang lebih rendah juga meningkatkan permintaan kredit, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, menurut (Hendayana & Riyanti 2020), kenaikan suku bunga cenderung menekan nilai perusahaan karena meningkatnya biaya pinjaman dan berkurangnya pengembalian saham. Oleh karena itu, fluktuasi suku bunga dapat menjadi sinyal penting bagi

investor dalam menilai prospek suatu perusahaan serta menentukan keputusan investasi mereka.

Data rasio suku bunga dari Bank Indonesia menunjukkan tren kenaikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, suku bunga tercatat sebesar 3,52%, kemudian meningkat menjadi 4% pada tahun 2022, dan naik lagi menjadi 5,81% pada tahun 2023 (<https://www.bi.go.id/id>). Kenaikan suku bunga ini berpotensi memengaruhi berbagai aspek ekonomi, terutama investasi dan nilai perusahaan. Suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan biaya pinjaman, sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan memperlambat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam (Sartika et al. 2019) (serta Hendayana & Riyanti 2020) menemukan bahwa suku bunga memiliki peran positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan nilai perusahaan, kemungkinan karena perusahaan dianggap lebih stabil dalam kondisi ekonomi tertentu. Di sisi lain, penelitian oleh (Samudra & Widyawati 2020), (Karmilah et al. 2023), (Prasitadewi & Putra 2020), serta (Jaafar et al. 2020) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi investasi, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga di dalam pengujian ini ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas, atau *leverage ratio*, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu indikator utama dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). DER menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Dalam industri perbankan, di mana modal perusahaan cenderung besar, DER

menjadi ukuran penting dalam menilai tingkat risiko keuangan. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio ini menjadi faktor kunci dalam penilaian nilai perusahaan di sektor perbankan (Octaviani & Trilaksono, 2022).

Menurut penelitian (Hendayana & Riyanti 2020), solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan temuan dari (Octaviani & Trilaksono 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Rahyuda 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh riset (Widiantoro & Khoiriawati 2023) serta (Okte et al. 2019), yang mengungkapkan bahwa tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, nilai perusahaan di sektor perbankan mengalami penurunan signifikan dalam periode 2021 hingga 2023. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih rentang waktu tersebut sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Menguji pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari tugas akhir skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan, khususnya terkait *intellectual capital*, suku bunga, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam merumuskan kebijakan strategis guna meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *intellectual capital*, suku bunga, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam menginvestasikan saham pada perusahaan.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik, secara sengaja maupun tidak, akan memberikan sinyal kepada pasar. Dengan demikian, pasar diharapkan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan yang kurang baik. Sugiyanto et al. (2017) dalam Rosnani (2019) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan guna memperoleh laporan yang berkualitas. Teori sinyal juga membantu perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar dalam mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi laporan keuangan yang berkualitas dan memiliki integritas. Sugiyanto dan Etty (2018) dalam Rosnani (2019) menjelaskan bahwa hal ini bertujuan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan (*agent*). Selanjutnya, menurut Williams (2001) dalam Lestari dan Sapitri (2016), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan terus berupaya memberikan sinyal berupa informasi positif kepada calon investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Sinyal positif tersebut diharapkan akan mendapat tanggapan positif dari pasar, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Informasi yang diberikan dapat digunakan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan berdasarkan mekanisme sinyal yang beragam. Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi salah satu strategi yang digunakan manajer untuk memaksimalkan nilai

perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja dan prospek bisnisnya.

Sinyal positif kepada investor dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan performanya agar menarik minat investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi. Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Menurut Sugiyanto et al. (2017) dalam Rosnani (2019), perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan guna meningkatkan transparansi dan kredibilitas informasi yang diberikan kepada publik.

Selain itu, teori sinyal membantu mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*), pemilik perusahaan (*principal*), dan investor eksternal dengan menjamin kualitas serta integritas laporan keuangan. Sugiyanto dan Etty (2018) dalam Rosnani (2019) menegaskan bahwa keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan itu, Williams (2001) dalam Lestari dan Sapitri (2016) menyatakan bahwa perusahaan akan terus berupaya memberikan sinyal berupa informasi positif kepada calon investor melalui pengungkapan laporan keuangan. Sinyal positif ini diharapkan dapat memperoleh respons positif dari pasar, sehingga meningkatkan daya saing perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut.

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta prospek keuangan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan tersebut (Pambudi & Ahmad, 2022). Arasy & Sampurna (2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan

peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Sari & Wiyanto (2022) menambahkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi terhadap kinerja di masa mendatang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dan strategi bisnis yang tepat menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Surya et al (2023), nilai perusahaan merupakan aspek krusial karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dan investor. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perlu mengambil keputusan keuangan yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan keuangan, serta kebijakan pembagian dividen dari profit yang diperoleh.

Kolamban et al. (2020) menambahkan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, Ambarwati et al. (2021) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang memiliki cakupan lebih luas dibanding sekadar meningkatkan laba. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga pada pertumbuhan berkelanjutan, reputasi, serta strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### **2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan total nilai suatu perusahaan dan sering digunakan sebagai indikator nilai pasar perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai serta kekayaannya dengan meningkatkan nilai pasar saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kekayaan investor. Oleh karena

itu, nilai perusahaan menjadi aspek krusial bagi investor, karena mencerminkan bagaimana perusahaan dinilai di pasar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula evaluasi terhadap perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan demikian, harga saham menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohamed & Younis (2023), nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa metode, antara lain:

1. *Tobin's Q*

Menurut Tjandrakirana & Monika (2022), Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967 sebagai metode untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan memperkirakan apakah suatu perusahaan dinilai *undervalued* atau *overvalued* di pasar. Pengukuran ini menggabungkan informasi akuntansi dan pasar untuk menilai nilai perusahaan. Rasio Q dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar saham biasa, saham preferen, serta nilai buku total utang, kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Secara interpretasi, jika Tobin's Q lebih besar dari 1 ( $Q > 1$ ), maka pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, jika Tobin's Q kurang dari 1 ( $Q < 1$ ), maka pasar menilai perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya, yang dapat mengindikasikan potensi *undervaluation* atau ketidakpercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Berikut ini rumus *Tobin's Q* :

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Fahmi (2015) dalam Hendraningrat & Aisjah (2020), *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya, yang diperoleh dengan membagi harga saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Metode perhitungan nilai perusahaan melalui PBV dapat memberikan

gambaran kinerja perusahaan. Jika PBV bernilai 1 atau lebih, maka perusahaan dianggap *overvalued*, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, jika PBV kurang dari 1, perusahaan dianggap *undervalued*, yang berarti harga sahamnya lebih rendah dari nilai buku perusahaan. PBV yang rendah sering kali mencerminkan penurunan kinerja perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Setianto (2016) dalam Khofifah (2020), PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dalam satu tahun. Rasio ini menggambarkan sejauh mana harga saham suatu perusahaan mencerminkan laba bersih yang diperoleh. Karena PER berfokus pada laba bersih, rasio ini membantu investor menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong wajar atau tidak berdasarkan kinerja riil, bukan sekadar estimasi. Dengan kata lain, semakin tinggi PER, semakin optimis investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Sebaliknya, PER yang rendah bisa menunjukkan harga saham *undervalued* atau ekspektasi pertumbuhan yang rendah. Adapun rumus perhitungan PER adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan Tobins Q, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

## **2.3 Intellectual Capital**

### **2.3.1 Pengertian *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* termasuk dalam kategori aset tak berwujud. PSAK No.19 (revisi 2018) menggambarkan aktiva tak berwujud sebagai aktiva non- moneter yang mampu diidentifikasi dan dikendalikan oleh entitas yang memiliki manfaat di masa mendatang. *Intellectual capital* digolongkan menjadi bagian dari aset tak berwujud, meskipun tidak secara langsung dinyatakan sebagai bagian dari aset tak berwujud. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mencakup karyawan, kemampuan, kompetensi serta pengalaman yang digunakan untuk dapat menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* mengacu pada modal tidak berwujud atau *intangible assets* serta modal non fisik yang tidak terlihat. *Intellectual capital* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah serta memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. Investor akan memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi, dengan melakukan sebuah investasi. Oleh karena itu, semakin besar investor berinvestasi dapat meningkatkan pengelolaan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan (Putri et al, 2019). Informasi dari *intellectual capital* sangat diperlukan oleh investor dikarenakan informasi tersebut dapat mencerminkan kemampuan atau kompetensi perusahaan dimasa yang akan datang karena pengakuan serta pelaporan *intellectual capital* perusahaan mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan maka semakin tinggi nilai *intellectual capital* perusahaan akan menunjukkan bahwa semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut (Amirullah et al., 2021).

### **2.3.2 Pengukuran *Intellectual Capital***

Penerapan PSAK No. 19 (Revisi 2018) selama periode 2019-2023 berpengaruh signifikan terhadap bagaimana perusahaan mengakui, mengukur, dan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan mereka. Standar ini menegaskan bahwa aset tak berwujud, termasuk *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, hanya dapat diakui jika memenuhi kriteria spesifik, seperti dapat diidentifikasi, dikendalikan oleh perusahaan, dan memiliki manfaat ekonomi masa depan. Akibatnya, banyak

elemen *intellectual capital*, terutama yang bersifat internal, tidak dapat langsung dicatat sebagai aset, yang berpotensi menyebabkan *undervaluation* terhadap perusahaan berbasis pengetahuan. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan investor yang harus mengandalkan informasi non-keuangan, seperti laporan keberlanjutan atau indikator kinerja intelektual, untuk menilai nilai perusahaan secara lebih akurat. Selain itu, standar ini juga meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang memengaruhi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan di sektor teknologi, farmasi, dan keuangan yang bergantung pada *intellectual capital* perlu menyesuaikan strategi bisnis dan pelaporan mereka agar dapat mencerminkan nilai modal intelektual secara lebih komprehensif di mata investor dan pemangku kepentingan. *Intellectual capital* terbagi dalam 3 tiga komponen utama yang meliputi *human capital* (modal manusia), *structural capital* (modal struktur) dan *customer capital* (modal pelanggan) yang berkaitan dengan pengetahuan dan juga teknologi. Tiga komponen tersebut sebagai berikut:

1) *Human Capital* (modal manusia)

*Human capital* adalah elemen utama dari sumber daya *intellectual capital*. *Human capital* mencakup pada kemampuan, sikap, pengetahuan loyalitas serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan di perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berhasil dalam pengelolaan pengetahuan karyawannya, hal tersebut dapat meningkatkan *human capital* perusahaan.

2) *Structural Capital* (modal organisasi)

*Structural capital* adalah elemen dalam *intellectual capital* yang mencakup kemampuan organisasi/perusahaan dalam membantu aktivitas-aktivitas perusahaan dan strukturnya untuk membantu karyawan dalam menghasilkan kinerja *intellectual* yang maksimum secara keseluruhan sehingga kinerja perusahaan dapat tercapai. Elemen ini meliputi *database*, bagan organisasi, *process* manual, strategi, dan apapun yang dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

3) *Customer Capital* (modal pelanggan)

*Customer capital* merupakan elemen dari *intellectual capital* yang mencakup hubungan antara perusahaan dengan pihak luar mencakup, pemerintah,

pelanggan, pasar dan pemasok. *Customer capital* bisa didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menganalisis kebutuhan serta keinginan pasar sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar. Tanpa adanya modal pelanggan ini nilai pasar dan juga kinerja organisasi tidak dapat tercapai, karena elemen ini adalah hal yang paling penting dalam *intellectual capital* dan juga *customer capital* ini bergantung pada dukungan dari *human capital* dan *structural capital*.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur dan dianalisis menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*), metode ini dikembangkan oleh Pulic tahun 1998. VAIC adalah alat yang digunakan untuk mengukur serta menentukan nilai dari *intellectual capital*. VAIC digunakan sebagai alat ukur karena VAIC menyediakan acuan dasar untuk ukuran standar serta konsisten, angka keuangan yang standar ada dalam laporan keuangan entitas (Pulic, 2000 dalam Dwianto, 2021), yang memungkinkan dapat lebih efektif untuk melakukan analisis komparatif dan juga untuk memastikan perhitungan VAIC objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya, semua data perhitungan yang digunakan harus didasarkan pada informasi yang telah diaudit. VAIC terbagi menjadi 3 komponen yang meliputi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), (Pulic, 2000 dalam Dwianto, 2021).

#### 1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan dari *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE), yang disebut dengan *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA ini merupakan indikator bagi VA yang dibuat oleh 1 unit dari modal fisik. Menurut Pulic saat satu unit dari CE (dana yang tersedia) menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain, berarti perusahaan tersebut memanfaatkan CE dengan baik. Perhitungan VACA dijelaskan sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value Added* (Nilai Tambah)

OUT : Jumlah Pendapatan

IN : Jumlah beban (kecuali beban pegawai)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas) (Dwianto, 2021).

## 2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Komponen selanjutnya adalah hubungan antara VA dan *Human Capital* (HC) yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menggambarkan berapa banyak VA yang dapat dibuat dengan dana tenaga kerja yang telah dikeluarkan. VAHU menunjukkan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Perhitungan VAHU dijelaskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

HC : *Human Capital* (total beban karyawan yaitu pendapatan, gaji dan upah karyawan)

## 3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Komponen selanjutnya adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) yang menggambarkan peran dari *Structural Capital* (SC) dalam menciptakan nilai. STVA digunakan untuk mengukur jumlah SC yang diperlukan agar dapat menghasilkan satu rupiah dari VA, semakin besar peran HC dalam penciptaan nilai, semakin kecil pula peran SC. Rumus SC ialah dengan mengurangkan VA dengan HC. Perhitungan VACA dijelaskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{VA}{SC}$$

Keterangan

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

4) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

## 2.4 Suku Bunga

### 2.4.1 Pengertian Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia, suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik serta berlaku di Bursa Efek Indonesia. Suku bunga diterapkan dalam operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai target kebijakan moneter.

Boediono (2014) dalam Koesoemasari (2024) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keputusan seseorang untuk berinvestasi atau menabung. Sementara itu, menurut Ross (2015) dalam Murjiani (2023), suku bunga terbagi menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal belum disesuaikan dengan inflasi, sedangkan suku bunga riil sudah memperhitungkan dampak inflasi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, suku bunga dapat disimpulkan sebagai tingkat bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter sebagai panduan dalam investasi maupun tabungan guna mencapai tujuan kebijakan moneter operasional.

### 2.4.1 Pengukuran Suku Bunga

Bank Indonesia menggunakan *BI 7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dalam perhitungan suku bunga. Kebijakan ini mulai diterapkan sejak 19 Agustus 2016 sebagai penguatan kerangka operasi moneter. BI7DRR dipilih sebagai suku bunga acuan karena memiliki kemampuan lebih cepat dalam mempengaruhi pasar uang,

perbankan, dan sektor riil, sehingga meningkatkan efektivitas kebijakan dalam mencapai target inflasi yang ditetapkan. Dalam perhitungan suku bunga tahunan, digunakan rata-rata data suku bunga pinjaman bulanan selama satu tahun. Tingkat suku bunga dari bulan Januari hingga Desember dijumlahkan, kemudian dibagi 12 bulan. Perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Jumlah Lending Facility}}{\text{Jumlah bulan dalam satu tahun}}$$

## 2.5 Kinerja Keuangan

### 2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai aspek, baik keuangan maupun non-keuangan. Aspek keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sedangkan aspek non-keuangan mencakup kepuasan pelanggan, kesejahteraan karyawan, dan perkembangan bisnis perusahaan (Supeno, 2020).

Kinerja ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif. Kondisi keuangan bank, termasuk operasi penghimpunan dan penyaluran dana, tercermin dalam kinerja keuangannya di industri perbankan. Kondisi ini dievaluasi menggunakan metrik permodalan, likuiditas, dan profitabilitas (Supeno, 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan aktivitas keuangannya dengan efisien.

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian manajemen yang mencerminkan nilai keuangan serta manfaat yang dihasilkan. Memahami indikator keuangan sangat penting agar pemangku kepentingan dapat menilai kondisi dan pencapaian perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan berperan sebagai indikator dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan laba

(Pang et al., 2020). Kinerja keuangan yang stabil menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, sehingga menjaga stabilitas keuangan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menampilkan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan, menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan, serta berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan biasa dilakukan dengan cara analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara akun-akun dalam neraca maupun laporan laba rugi (Yolanda, 2020). Analisis rasio keuangan membantu mengungkapkan hubungan penting antara berbagai elemen laporan keuangan dan berperan dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Martono, 2023).

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawar, 2014). Menurut Sunyoto (2018), profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Husnan dan Pudjiastuti (2015) menambahkan bahwa rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan, aset, maupun ekuitas yang dimilikinya.

Senada dengan itu, Chasanah (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien dan efektif. Sudiani dan Darmayanti (2016) juga menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Keuntungan yang tinggi mengindikasikan prospek yang baik, sehingga dapat menarik minat investor. Hal ini sejalan dengan pendapat

Nur (2019), yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan laba yang besar dan stabil akan lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang optimal.

Pengukuran yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih dalam suatu periode tertentu. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan, yang menunjukkan bahwa manajemen aset dilakukan secara efisien dan produktif. Dengan kata lain, ROA tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam operasional perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena memberikan indikasi tentang seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dari aset yang tersedia. Menurut Kasmir (2019) rumus yang dapat mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Total Aset}} \times 100\%$$

## **2.6 Firm Size**

### **2.6.1 Pengertian Firm Size**

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menggambarkan besar kecilnya suatu entitas usaha. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, maupun total aktiva yang dimiliki. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan rata-rata total penjualan bersih dalam periode tertentu. Dahlia (2021) menambahkan bahwa ukuran perusahaan merupakan bentuk perbandingan skala usaha yang memungkinkan adanya klasifikasi, seperti kecil, menengah, atau besar. Sementara itu, menurut Nuradawiyah dan Susilawati (2020), ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal, baik melalui utang maupun penerbitan saham, di mana perusahaan yang

lebih besar cenderung lebih dipercaya oleh pihak luar. Chasanah (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya modal, total penjualan, maupun total aset. Ukuran yang besar mengindikasikan perkembangan perusahaan yang positif, yang kemudian dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Bitu et al., 2021).

### 2.6.2 Pengukuran *Firm Size*

Dalam pengukuran ukuran perusahaan, total aset sering dijadikan indikator utama karena nilainya relatif stabil dibandingkan dengan nilai penjualan atau kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar lebih fluktuatif karena bergantung pada harga saham yang beredar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset sebagai proksi ukuran perusahaan, karena log aset dianggap paling representatif dalam menunjukkan skala ekonomi suatu perusahaan—semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Dahlia, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti dan Judul Penelitian                                                                                                                                                            | Judul                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Alveno Prakoso Nugroho, Risal Rinofah, Ratih Kusuma Wardhani (2023)<br>Sumber:<br>Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis. Vol.9/No. 2 116-130, Juli 2023 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa | Pengaruh <i>Inttellectual capital</i> dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> | <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh kepada kinerja keuangan |
| 2   | Anindya Oryza Metana, Wahyu Meiranto (2022)                                                                                                                                                   | Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Dan                                                                                         | Pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan                                                                                                                                                                      |

|   |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>Sumber:<br/>Diponegoro Journal Of Accounting Volume 12, Nomor 1, Tahun 2023, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806</p>                                                           | <p><i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>                                                                                                          | <p>hasil yang positif serta signifikan yang mengartikan hipotesis telah diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan teori pemangku kepentingan atau <i>stakeholder theory</i> yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah pihak yang membuat perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi (Freeman, 2004). pengaruh dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>) memperlihatkan hasil penelitian positif serta signifikan dimana mengartikan pernyataan diterima.</p> |
| 3 | <p>Eka Dwi Agustin, Anwar Made, AtiR etna Sari (2022)</p> <p>Sumber:<br/>Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 11 No. 1 Januari 2022, Page 37-58. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang</p> | <p>Pengaruh struktur Modal, Ukuran perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel <i>Intervening</i>.</p> | <p>Struktur Modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan IC Terhadap kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan. Struktur modal dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4 | <p>Namira Azzahra, Leny Suzan (2022)</p> <p>Sumber:<br/>Jurnal Mirai Manajemen Vol 7, No. 1 (2022), Pages 200-207</p>                                                               | <p>Pengaruh Ukuran perusahaan dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan</p>                                                                           | <p>Ukuran perusahaan mempengaruhi signifikan dengan arah negat pada nilai perusahaan, variabel <i>intellectual capital</i> tidak mempengaruhi signifikan pada nilai perusahaan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 5 | <p>Gracela Berliana dan Theresia Hesti Bwarleling</p>                                                                                                                               | <p>Peran <i>Intellectual Capital</i> terhadap</p>                                                                                                                     | <p><i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>(2021)</p> <p>Sumber:<br/>Jurnal Syntax Admiration<br/>Vol. 2 No. 5 Mei 2021 p-<br/>ISSN: 2722-7782 E-<br/>ISSN:2722-5356 Sosial<br/>Teknik. Universitas Bunda<br/>Mulia (UBM) Jakarta.</p>                                                                                                  | <p>nilai perusahaan<br/>(Kaitan antara<br/>nilai tambah,<br/>kinerja keuangan<br/>dan nilai<br/>perusahaan)</p>                           | <p>terhadap nilai perusahaan<br/>dengan kinerja keuangan<br/>sebagai variable <i>intervening</i><br/>atau dengan kata lain<br/>kinerja keuangan mampu<br/>memediasi hubungan antara<br/><i>intellectual capital</i> dengan<br/>nilai perusahaan. Semakin<br/>tinggi kinerja keuangan<br/>perusahaan maka akan<br/>membuat nilai perusahaan<br/>juga tinggi.</p>                                                 |
| 6 | <p>Herni Kurniawati, Rosmita<br/>Rasyid, Fanny Andriani<br/>Setiawan<br/>(2021)</p> <p>Sumber:<br/>Jurnal Muara Ilmu Ekonomi<br/>dan Bisnis ISSN 2579 6224<br/>(Versi Cetak) Vol. 4 No.1<br/>April 2020 Hal, 64-76<br/>Fakultas Ekonomi dan Bisnis<br/>Universitas Tarumanegara<br/>Jakarta</p> | <p>Pengaruh<br/><i>Intellectual<br/>Capital</i> dan<br/>Ukuran<br/>perusahaan<br/>terhadap kinerja<br/>keuangan<br/>perusahaan</p>        | <p>VACA Berpengaruh positif<br/>signifikan terhadap kinerja<br/>keuangan perusahaan<br/>manufaktur. VAHU<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap kinerja keuangan<br/>perusahaan STVA<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap kinerja keuangan<br/>perusahaan. Ukuran<br/>perusahaan yang diukur<br/>dengan besar kecilnya<br/>assets tidak berpengaruh<br/>terhadap kinerja keuangan.</p>                            |
| 7 | <p>Kusuma Indawati Halim<br/>(2021)</p> <p>Sumber: Jurnal Revenue<br/>jurnal akuntansi, Vol. 01, No.<br/>02 Februari 2021 p-ISSN<br/>2723-6498 e-ISSN: 2723-<br/>6501<br/>Universitas Widya Dharma<br/>Pontianak</p>                                                                            | <p>Pengaruh<br/><i>Intellectual<br/>Capital</i>,<br/>Profitabilitas, dan<br/>Ukuran<br/>Perusahaan<br/>terhadap Nilai<br/>Perusahaan.</p> | <p>Hasil pengujian<br/>menunjukkan nilai<br/>signifikansi untuk variabel<br/><i>intellectual capital</i> yang<br/>diproksikan dengan Value<br/>Added Intellectual<br/>Coefficient (VAIC) sebesar<br/>0,018 lebih besar dari 0,05<br/>dan memiliki koefisien arah<br/>0,018 yang menunjukkan<br/>bahwa variabel <i>intellectual<br/>capital</i> memiliki pengaruh<br/>positif terhadap nilai<br/>perusahaan.</p> |

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian.

### 1) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencerminkan nilai pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut penelitian, *intellectual capital* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing serta profitabilitas perusahaan. *Intellectual capital* juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan penciptaan nilai jangka panjang, sehingga menjadi faktor utama dalam menarik minat investor (Agustia, 2021).

Selain itu, *intellectual capital* yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan efektivitas strategi bisnis. Aspek-aspek seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* berperan dalam memperkuat struktur organisasi serta memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, yang berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengoptimalkan *intellectual capital* akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari investor dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. (Aulia, et al 2020).

**H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### 2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas dan investasi dalam pengembangan usaha

(Koesoemasari, 2024). Menurut Bank Indonesia, perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter dapat berdampak langsung pada keputusan investasi perusahaan serta ekspektasi investor terhadap prospek keuangan perusahaan. Suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dan penurunan harga saham di pasar modal (Zuhro, 2022).

Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan menurunkan beban biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk investasi dan ekspansi bisnis. Perusahaan yang memiliki akses ke pinjaman dengan suku bunga rendah dapat lebih leluasa dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, suku bunga yang rendah juga cenderung mendorong investasi di pasar modal, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia, seperti *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai perusahaan di pasar modal.

## **H2: Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **3) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

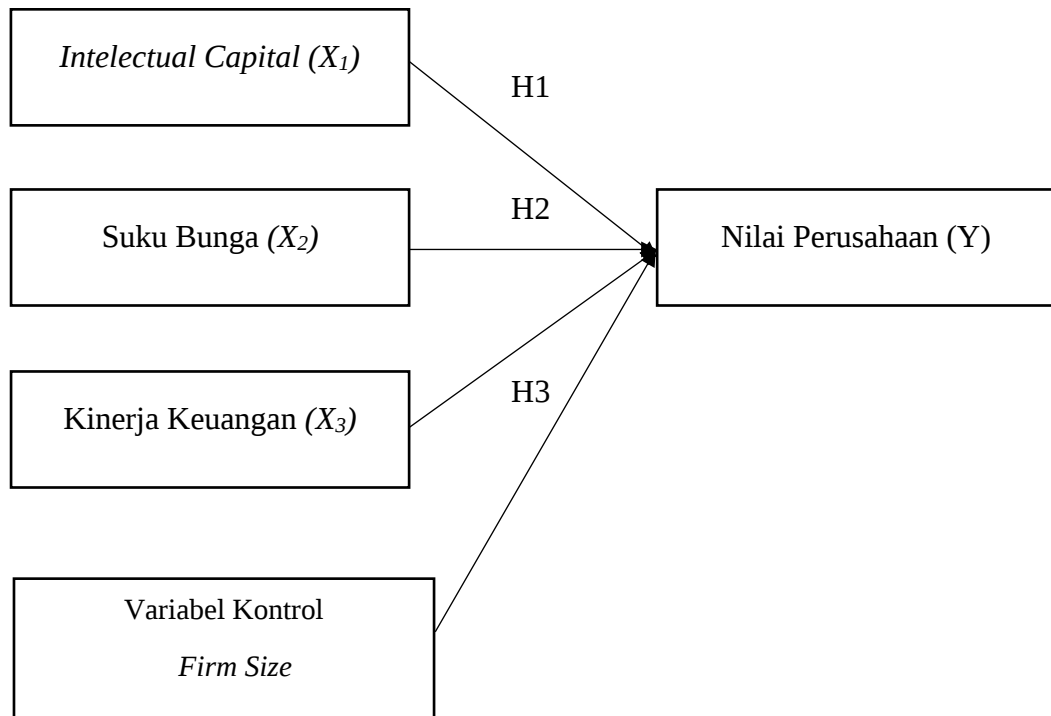
Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan stabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi ukuran utama dalam menentukan apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.

Selain itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan juga menjadi alat utama bagi investor dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan terus meningkat, maka permintaan terhadap sahamnya juga akan meningkat, yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, menjaga stabilitas kinerja keuangan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma, 2022).

**H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

## **2.9 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian merupakan dasar konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka ini menjelaskan bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel ini dianggap memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi penelitian asosiatif. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel, baik hubungan kausal maupun korelasional. Strategi penelitian asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yaitu *Intellectual Capital* (X1), Suku Bunga (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) terhadap variabel terikat (Y), yaitu Nilai Perusahaan. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun simultan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel berkontribusi dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2021), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) dan laporan tahunan perusahaan dalam periode pengamatan. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs web masing-masing perusahaan sampel. Sementara itu, data harga penutupan saham mingguan perusahaan dan harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari sumber seperti Yahoo! Finance, Sahamee dan Investing.com.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka, menurut Sugiyono (2021), merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam suatu situasi sosial. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan cara memperoleh dan mengolah data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, penelitian, serta referensi lainnya yang relevan. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023 dengan total populasi sebanyak 45 perusahaan.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                       |
|----|------|---------------------------------------|
| 1  | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk   |
| 2  | AGRS | Bank Agris Tbk                        |
| 3  | ARTO | Bank Artos Indonesia Tbk              |
| 4  | BABP | Bank MNC Internasional Tbk            |
| 5  | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk            |
| 6  | BBCA | Bank Central Asia Tbk                 |
| 7  | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk          |
| 8  | BBKP | Bank Bukopin Tbk                      |
| 9  | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk               |
| 10 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk   |
| 11 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk        |
| 12 | BBRI | Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk    |
| 14 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk                 |
| 15 | BCIC | Bank J Trust Indonesia Tbk            |
| 16 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk            |
| 17 | BEKS | BPD Banten Tbk                        |

|           |             |                                              |
|-----------|-------------|----------------------------------------------|
| 18        | BGTG        | Bank Ganesha Tbk                             |
| 19        | BINA        | Bank Ina Perdana Tbk                         |
| 20        | BJBR        | BPD Jawa Timur Tbk                           |
| 21        | BJTM        | BPD Jawa Timur Tbk                           |
| 22        | BKSW        | Bank Qnb Indonesia Tbk                       |
| 23        | BMAS        | Bank Maspion Indonesia Tbk                   |
| 24        | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk                   |
| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                       |
| 25        | BNBA        | Bank Bumi Artha Tbk                          |
| 26        | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk                          |
| 27        | BNII        | Bank Mayapada Indonesia Tbk                  |
| 28        | BNLI        | Bank Permata Tbk                             |
| 29        | BRIS        | Bank BRI Syariah Tbk                         |
| 30        | BSIM        | Bank Sinarmas Tbk                            |
| 31        | BSWD        | Bank Of India Indonesia Tbk                  |
| 32        | BTPN        | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk         |
| 33        | BTPS        | Bank Tabungan Pensiunan Syariah Nasional Tbk |
| 34        | BVIC        | Bank Victoria Internasional Tbk              |
| 35        | DNAR        | Bank Dinar Indonesia Tbk                     |
| 36        | INPC        | Bank Artha Graha Internasional Tbk           |
| 37        | MAYA        | Bank Mayapada Internasional Tbk              |
| 38        | MCOR        | Bank Cina Construction Bank Indonesia Tbk    |
| 39        | MEGA        | Bank Mega Tbk                                |
| 40        | NAGA        | Bank Mitra Niaga Tbk                         |
| 41        | NISP        | Bank OCBC NISP Tbk                           |
| 42        | NOBU        | Bank Nationalnobu Tbk                        |
| 43        | PNBN        | Bank Pan Indonesia Tbk                       |
| 44        | PNBS        | Bank Panin Dubai Syariah Tbk                 |
| 45        | SDRA        | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk        |

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2025

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi, proses pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode peneliti 2019 – 2023
3. Perusahaan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu *Intellectual Capital*, Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan dalam penelitian ini bersifat asosiatif, di mana terdapat variabel eksogen (bebas) yaitu *Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan yang mempengaruhi variabel endogen (terikat) yaitu Nilai Perusahaan. Selain itu, dalam model ini juga ditambahkan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang berfungsi untuk mengontrol pengaruh variabel luar terhadap hubungan antara variabel bebas dan terikat.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| No.                        | Varibel                          | Definisi                                                                                                                                                                       | Pengukuran                                                                                                                 |
|----------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Variabel Independen</b> |                                  |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                            |
| 1.                         | <i>Intellectual Capital</i> (X1) | PSAK No.19 (revisi 2018) <i>Intellectual capital</i> mengacu pada modal tidak berwujud atau <i>intangible assets</i> serta modal non fisik yang tidak terlihat.                | $VAIC = VACA + VAHU + STVA$<br><br>PSAK No. 19 (Revisi 2018)                                                               |
| 2.                         | Suku Bunga (X2)                  | Boediono (2014) dalam (Koesoemasari (2024) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan dana investasi.                                         | <i>Suku Bunga</i><br>$= \frac{\text{Jumlah Lending Facility}}{\text{Jumlah bulan dalam satu tahun}}$<br>Repo Rate (BI7DRR) |
| 3.                         | Kinerja Keuangan (X3)            | Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. | <i>ROA</i><br>$= \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Total Aset}} \times 100\%$<br>Kasmir (2019)                 |
| <b>Variabel Dependen</b>   |                                  |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                            |
| 4                          | Nilai Perusahaan (Y)             | Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan kepercayaan investor                                                                                            | <i>Tobin's Q</i><br>$= \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$                                                                          |

| No.                         | Varibel               | Definisi                                                                                                                                                              | Pengukuran                                                        |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                             |                       | terhadap prospek bisnis perusahaan tersebut (Pambudi & Ahmad, 2022).                                                                                                  | Fahmi (2015) dalam Hendraningrat & Aisjah (2020)                  |
| <b>Variabel Controlling</b> |                       |                                                                                                                                                                       |                                                                   |
| 5.                          | <i>Firm Size</i> (FS) | Dahlia (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan bentuk perbandingan skala usaha yang memungkinkan adanya klasifikasi, seperti kecil, menengah, atau besar. | Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$<br><br>Dahlia (2021) |

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (Sugiyono, 2021). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan karakteristik data yang digunakan sehingga lebih mudah dipahami.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang menyajikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif dapat memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan kecenderungan data, yang nantinya dapat menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil estimasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan agar estimasi parameter yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien (Gujarati & Porter, 2019).

Dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus diterapkan pada setiap model regresi dengan metode OLS, tergantung pada karakteristik data dan tujuan penelitian. Hal ini juga berlaku dalam penelitian ini, di mana pengujian asumsi klasik dilakukan sesuai dengan kebutuhan analisis yang dilakukan (Gujarati & Porter, 2019).

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2021), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal. Uji ini penting karena dalam analisis regresi, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi tidak valid. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang terdistribusi normal agar hasil analisis lebih akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi apakah data residual berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, uji ini berperan penting dalam memastikan validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson merupakan metode statistic yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, khususnya autokorelasi orde pertama, dalam residual suatu model regresi. Autokorelasi adalah kondisi ketika nilai residual pada satu periode berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya, yang dapat mengganggu validitas model regresi karena melanggar asumsi klasik bahwa residual harus independent. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai uji mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif, sedangkan nilai yang mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negative. Apabila ditemukan autokorelasi, maka model regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien, sehingga perlu dilakukan penyesuaian, misalnya dengan menggunakan transformasi data atau metode regresi alternative seperti *Generalized Least Square* (GLS).

## 3. Uji Multikolonieritas

Menurut Sugiyono (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen agar hasil analisis tetap valid. Jika terdapat korelasi yang tinggi, maka variabel independen tidak lagi bersifat ortogonal, yang berarti nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi serta mengurangi keandalan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dianggap terjadi jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak saling mempengaruhi secara signifikan, sehingga hasil regresi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2021), uji Glejser merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan pada setiap tingkat variabel independen, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi koefisien regresi. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen dalam model regresi. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian menghasilkan estimasi yang valid dan dapat diandalkan.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini memungkinkan untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan maupun parsial. Menurut Aditya Nalendra (2021), dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

Dimana:

- a = Konstanta
- Y = Nilai Perusahaan
- X<sub>1</sub> = *Intellectual Capital*
- X<sub>2</sub> = Suku Bunga
- X<sub>3</sub> = Kinerja Keuangan

$b_1, b_3$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  -  $X_3$   
 $et$  = Varians pengganggu

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan (Sugiyono, 2021).

### 3.5.5 Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2021), uji t digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - 1$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6 Uji F Kelayakan

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kelayakan model secara simultan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, Uji F bertujuan untuk menguji apakah *intellectual capital*, suku bunga, dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H2 dalam penelitian ini diterima.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H3 dalam penelitian ini ditolak.

### **5.2 Batasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan belum mencakup seluruh aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Fokus penelitian ini hanya pada pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan *Firm Size*, sementara faktor-faktor eksternal dan internal lain yang juga berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan belum dimasukkan dalam analisis. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data dari periode tertentu sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasi untuk kondisi yang lebih luas atau waktu yang berbeda.

### 5.3 Saran

Dari hasil uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa pokok saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan kinerja keuangan sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya fokus pada pengelolaan utang dan ekuitas dengan bijak untuk memastikan kestabilan keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, meskipun *Intellectual Capital* tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, perusahaan harus terus mengembangkan aspek ini karena tetap memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing jangka panjang.
2. Bagi regulator atau pembuat kebijakan, perlu adanya perhatian terhadap kebijakan suku bunga yang dapat mempengaruhi iklim investasi di pasar. Penurunan suku bunga dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik pasar dan memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat memediasi hubungan tersebut, seperti kinerja operasional atau keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada sektor atau industri yang berbeda untuk melihat apakah temuan ini konsisten di berbagai konteks.
4. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan memperhitungkan variabel-variabel lain seperti *corporate governance* dan strategi perusahaan, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2021). *Intellectual capital dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan*. Jakarta: Penerbit Akademia.
- Agustia, D., Purwanti, L., & Sari, C. A. (2021). Intellectual capital and firm value: Empirical study from manufacturing companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(1), 45-60.
- Agustin, E. D., Made, A., & Sari, A. R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37-58.
- Agustiningsih, W., & Septiani, R. (2022). The effect of intellectual capital on firm value: Evidence from the banking sector. *International Journal of Business and Management*, 9(2), 112-125.
- Ambarwati, R., Setiawan, A., & Prasetyo, W. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 105-120.
- Amirullah, R., Suryadi, T., & Widodo, P. (2021). *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 10(1), 45-58.
- Arasy, M. T., & Sampurna, D. P. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18(1), 22-35.
- Aulia, F., Rachman, A., & Setiawan, H. (2020). *Optimalisasi intellectual capital dalam meningkatkan nilai perusahaan*. Bandung: Pustaka Ekonomi.
- Aulia, R., Fadilah, R. N., & Lestari, M. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Economics and Business Research*, 8(3), 75-89.
- Azzahra, N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 200-207.
- Berliana, G., & Bwarleling, T. H. (2021). Peran intellectual capital terhadap nilai perusahaan (Kaitan antara nilai tambah, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), Mei, 1-15.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*. <https://www.idx.co.id>
- Dwianto, R. (2021). *Analisis Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan dengan Metode VAICTM*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 15(2), 88-102.

- Freeman, R. E. (2004). *Stakeholder theory and corporate social responsibility*. *Business Ethics Quarterly*, 14(4), 517-530.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh intellectual capital, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-15.
- Hendayana, R., & Riyanti, F. (2020). Interest rates and firm value: The moderating role of financial performance. *Indonesian Journal of Economics and Finance*, 11(4), 78-92.
- Hendraningrat, R., & Aisjah, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 78-91.
- Himawan, M. A. (2022). The influence of financial performance on firm value: Evidence from listed companies in Indonesia. *Journal of Business and Finance Studies*, 14(2), 50-66.
- Husaini, H., Rahmawati, D., & Setiawan, T. (2022). Intellectual capital and firm value: A study of manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 90-105.
- Hutabarat, R. (2020). *Analisis kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(3), 189-202.
- Jaafar, M., Yusuf, A., & Rahman, T. (2020). The effect of interest rates on firm value: Empirical evidence from developing economies. *Asian Journal of Business and Economics*, 7(2), 45-58.
- Karmilah, N., Rahayu, T., & Permata, S. (2023). Interest rates and financial performance: An analysis of Indonesian banking sector. *Journal of Financial Studies*, 15(1), 88-102.
- Koesoemasari, D. (2024). *Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Koesoemasari, I. (2024). *Dampak suku bunga terhadap nilai perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 45-58.
- Kolamban, T., Widjaja, I., & Saputra, H. (2020). *Determinan Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 156-169.
- Kotte, V., & Lokanandha Reddy, K. (2023). Intellectual capital and financial performance: A comparative study of banking and manufacturing sectors. *Journal of Business Strategy*, 13(3), 67-83.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2021). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 64-76.

- Kusuma, R. (2022). *Kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pasar modal*. Surabaya: Penerbit Keuangan Modern.
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2022). Pengaruh enterprise risk management disclosure dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1-13.
- Mohamed, A., & Younis, F. (2023). *The Role of Market Value Indicators in Measuring Firm Performance*. *International Journal of Business Studies*, 20(1), 12-29.
- Muharramah, S., & Hakim, L. (2021). Corporate mission and financial performance: The role of strategic planning. *Indonesian Journal of Management*, 12(1), 45-60.
- Nugroho, A. P., Rinofah, R., & Wardhani, R. K. (2023). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 116-130.
- Octaviani, D., & Trilaksono, R. (2022). The impact of leverage on firm value: Evidence from banking sector. *Finance and Banking Journal*, 9(2), 77-94.
- Pambudi, A., & Ahmad, T. (2022). *Determinasi Nilai Perusahaan di Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Ekonomika.
- Pambudi, A., & Ahmad, Z. (2022). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 67-81.
- Permana, D., & Rahyuda, K. (2019). Debt to equity ratio and firm value: The mediating role of profitability. *Journal of Business and Economics*, 8(4), 122-136.
- Prasitadewi, R., & Putra, D. (2020). The impact of macroeconomic factors on firm value: The case of Indonesia. *Journal of Economics and Management*, 10(1), 88-103.
- PSAK No.19. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tidak Berwujud (Revisi 2018)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, A. R., & Aryansyah, F. (2024). Investor perception and firm valuation: An empirical study from Indonesia. *International Journal of Business Research*, 15(1), 99-115.
- Putri, M., Setiawan, T., & Kurniawan, R. (2019). Intellectual capital and stock price: A study of Indonesian listed companies. *Journal of Financial and Business Research*, 7(3), 65-80.
- Safitri, N. (2021). Interest rates and investment decisions: Evidence from ASEAN economies. *Journal of Banking and Finance*, 9(2), 115-130.

- Safitri, N., & Safii, M. (2022). Firm value and market perception: A study of listed companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Finance*, 13(1), 78-95.
- Samudra, A., & Widyawati, R. (2020). The effect of interest rates on stock prices: An empirical analysis of Indonesian market. *International Journal of Economics*, 14(3), 44-59.
- Sari, D., & Wiyanto, B. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 19(4), 112-130.
- Sartika, S., Rahmadani, N., & Syafitri, L. (2019). Interest rates and firm performance: The moderating role of corporate governance. *Journal of Financial Management*, 11(1), 67-82.
- Siregar, R., & Safitri, A. (2019). Intellectual capital and firm value: Empirical study from Indonesia. *Journal of Business and Management*, 8(2), 55-72.
- Sugiyanto, A., & Etty, R. (2018). *Peran Signaling Theory dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 77-89.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D., Wijaya, S., & Handayani, M. (2023). *Kontribusi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 78-93.
- Surya, R., Hasan, F., & Dewi, A. (2023). Stock prices and firm value: The moderating role of financial ratios. *International Journal of Financial Studies*, 12(2), 88-102.
- Tirmizi, A., & Siahaan, T. (2022). Intellectual capital and its impact on firm performance: A case of manufacturing firms. *Journal of Business and Financial Analysis*, 9(2), 98-112.
- Tjandrakirana, S., & Monika, D. (2022). *Tobin's Q sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Keuangan, 15(1), 45-58.
- Widiantoro, A., & Khoiriawati, F. (2023). Debt to equity ratio and financial performance: A case study of banking industry. *Journal of Accounting and Financial Management*, 14(1), 67-81.
- Xu, J., & Liu, F. (2020). Intellectual capital and corporate financial performance: Evidence from China. *Journal of Business Research*, 89(3), 98-115.
- Yuniarti, S., & Susetyo, R. (2023). Corporate value and investment decision: An analysis of Indonesian firms. *Journal of Business and Finance*, 11(1), 122-135.
- Zuhro, N. (2022). *Peran kebijakan moneter dalam pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomi Syariah.